

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas asuhan kebidanan pada masa postpartum terhadap Ny. H dengan kasus ibu ingin meningkatkan produksi ASI, ibu bersedia melakukan asuhan yang diberikan dan ibu bersemangat ingin memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Lokasi pemberian asuhan ini bertempat di PMB Wawat Mike S.Tr.,Keb yang berada di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu yang digunakan pada studi kasus ini yaitu pada bulan 16 Februari – 24 April 2025. Studi kasus penerapan asuhan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi melalui peningkatan produksi ASI.

Studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. H dilakukan berdasarkan pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara terhadap Ny. H yaitu pada ibu postpartum hari ke 10 pada tanggal 22 Maret 2025 di PMB Wawat Mike S.Tr.,Keb hasil yang diperoleh berdasarkan data subjektif yaitu Ny. H mengatakan bahwa ASI nya sedikit. Pada identifikasi masalah terhadap Ny. H tidak terdapat masalah potensial dan tidak dibutuhkannya tindakan segera karena tidak termasuk dalam kegawatdaruratan.

Penulis membuat rencana asuhan pemberian kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu, sesuai teori Sa»diah et all tahun 2024 yaitu mengkonsumsi kukusan labu siam sebanyak 600 gram perhari selama 7 hari berturut-turut.

Penulis melakukan asuhan pada Ny. H dengan kunjungan rumah selam 7 hari berturut turut untuk memberikan kukusan labu siam sebanyak 600 gram yang dimakan oleh ibu sebagai makanan pendamping atau lalapan. Selain itu penulis mengamati pengeluaran ASI ibu, dan juga menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi.

Pada asuhan hari ke-1 dan hari ke-2 didapatkan hasil pemeriksaan data subjektif pada Ny. H bahwa ibu khawatir karena produksi ASI sedikit dan pada pemeriksaan data objektif di dapatkan hasil yaitu keadaan umum ibu baik, TTV normal, pengeluaran ASI ada, namun masih kurang, yang ditandai dengan

frekuensi menyusui kurang dari 8 kali, payudara terasa lembut dan kosong dan frekuensi BAK bayi kurang dari 6 kali (Naziroh, 2017)

Pada asuhan hari ke-3 didapatkan hasil pemeriksaan subjektif Ny. H yaitu ibu mengatakan produksi ASI nya sudah sedikit meningkat dari sebelumnya. Hasil pemeriksaan data objektif bahwa keadaan umum ibu baik, ttv normal, dan pengeluaran ASI sudah meningkat dari hari sebelumnya yang ditandai dengan frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari, ibu merasakan payudara terasa kencang.

Pada asuhan hari ke-4, nifas hari ke -14 didapatkan hasil pemeriksaan subjektif ibu mengatakan bahwa produksi ASI nya sudah meningkat dari sebelumnya, setelah dilakukannya intervensi asuhan komplementer. Produksi ASI yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari frekuensi menyusui 10 kali dalam sehari, ibu merasakan payudaranya kencang sebelum menyusui, frekuensi BAK 9 kali namun, ibu mengatakan bayinya tidak tidur dengan tenang dikarenakan bayinya mengalami sedikit ruam kemerahan di bagian punggung belakang, kemudian penulis menyarankan kepada ibu untuk memakaikan pakaian yang lembut dan menyerap keringat agar tidak terjadi biang keringat dan memberitahu ibu untuk menjaga suhu ruangan untuk kenyamanan bayi. Pada asuhan hari ke-6 ibu mengatakan bayi dan ibu sudah bisa tidur dengan nyenyak, Produksi ASI sudah meningkat, Ibu dapat mendengar suara menelan ketika bayi menelan ASI, ibu merasa payudaranya penuh dan kencang serta ASI keluar tanpa harus memencet payudara dan frekuensi BAK bayi 9 kali dalam sehari

Setelah dilakukan asuhan selama 7 hari berturut turut terdapat peningkatan produksi ASI terhadap Ny. H pada kunjungan hari ke 3 sampai ke 7. Evaluasi pelaksanaan asuhan sesuai dengan teori pemberian kukusan labu siam selama 7 hari untuk meningkatkan produksi ASI.

Kandungan Labu siam sebagai galaktogog memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, dan substansi lainnya yang paling efektif dalam meningkatkan produksi ASI (Saidah, et al. 2024). Dengan konsumsi kukusan labu siam sebanyak 600 gram selama 7 hari efektif untuk meningkatkan produksi ASI karena kandungan

polifenol pada labu siam dapat meningkatkan produksi hormone prolaktin. Reflek prolaktin memiliki peran dalam mempertahankan produksi ASI. Prolaktin merangsang sel-sel alveolus (sel kelenjar) di payudara untuk membentuk, menyintesis, dan menyimpan ASI. Polifenol juga berperan dalam menstimulasi oksitosin. Stimulasi oksitosin menyebabkan sel-sel miopitel di sekitar alveoli di dalam kelenjar payudara berkontraksi. Kontraksi sel-sel miopitel menyebabkan ASI keluar melalui duktus laktiferus menuju sinus laktiferus dan siap dikeluarkan saat bayi menghisap puting (Azizah dan Rosyidah, 2019 : 173). Dampak pada konsumsi labu siam ( $\pm 600$  g/hari) selama 7 hari dapat meningkatkan produksi ASI dan persepsi ibu terhadap ketersediaan ASI (Sa'diah et al. 2024).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Harahap, Tengku Hartian SN, Ria Andina (2021) adalah sebelum intervensi kukusan labu siam pada saat didapatkan hampir 60% mengalami ketidaklancaran produksi ASI dan sebagian kecil mengalami ASI lancar (40%). Tetapi sesudah diberikan intervensi kukusan labu siam produksi ASI mengalami peningkatan secara keseluruhan besar yaitu sebesar 91,20% dengan nilai  $P=0,02$  menunjukan bahwa pemberian labu siam dengan metode kukus efektif dalam membantu meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan Penelitian Harahap dkk (2021) tentang pengaruh labu siam dengan metode rebus, goreng dan kukus terhadap produksi ASI terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI bagi yang mengkonsumsi rutin labu siam tersebut. Dari hasil analisa pengeluaran ASI dan dengan metode observasi yang dilakukan baik pada ibu maupun bayi, dapat dinyatakan bahwa pemberian labu siam secara di kukus efektif dalam membantu peningkatan Produksi ASI dengan nilai 71.50% dapat membantu meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan asuhan yang telah diberikan, pemberian kukusan labu siam dapat meningkatkan produksi ASI. Oleh sebab itu Penulis menyarankan pemberian kukusan labu siam sebanyak 600 gram selama 7 hari efektif dalam meningkatkan produksi ASI. Selain itu pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan diberikan secara teratur dapat mendapati hasil yang maksimal sesuai dengan harapan penulis.